



PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VIII MTsN KOTA BATU

Muhammad Idzharul Khaq¹, Syaifuddin², Imam Safi'i³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011012@unisma.ac.id, 2abababab@mail.com,

Abstract

This study was motivated by the low learning motivation of students in the subject of Fiqh, which is still dominated by conventional teaching methods, causing boredom and passive participation in class. This research aims to describe students' learning motivation toward the use of video-based learning media and to determine the significant effect of video-based learning media on students' learning motivation in Fiqh subjects. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The population consisted of 285 eighth-grade students at MTsN Kota Batu. The sample was selected using purposive sampling, with 30 students in class VIII D as the experimental group and 30 students in class VIII J as the control group. The research instrument used was a learning motivation questionnaire. Data analysis was conducted using SPSS version 25, including normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using an independent sample t-test. The results showed that the use of video-based learning media significantly influenced students' learning motivation. The t-test result showed a t-value of -11.587 with a significance level of 0.000 (< 0.05), indicating a significant difference after the intervention. Therefore, the alternative hypothesis (H_a) was accepted. This means that video-based learning media is proven to be effective in increasing students' motivation to learn Fiqh.

Kata Kunci: *Video-Based Learning Media, Learning Motivation, Fiqh, Quasi-Experiment, Purposive Sampling*

A. Pendahuluan

Seiring dengan kemajuan zaman, dunia pendidikan juga mengalami perkembangan dan perubahan yang signifikan. Berbagai upaya pembaharuan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk inovasi dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, perkembangan teknologi yang begitu cepat menjadi salah satu terobosan utama saat ini, tidak hanya dalam sektor industri, tetapi juga di dunia pendidikan (Juprianto, 2023).

Pendidikan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, guna mencapai tujuan dan cita-cita negara. Setiap individu memiliki potensi untuk mengembangkan pengetahuan dan

kebenaran dari perspektif intelektual. Selain itu, manusia juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan kekuatan dan daya tahan dari segi fisik. Dengan demikian, melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan peradaban dan meraih kesempurnaan (Syaifuddin, 2024).

Dalam dunia pendidikan, internet atau dunia maya kini menjadi salah satu pilihan bahkan solusi untuk mengatasi berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Masalah seperti keterbatasan ruang kelas, kekurangan materi pelajaran, kurangnya variasi metode mengajar dari guru, hingga keterbatasan kemampuan guru itu sendiri, secara perlahan mulai teratasi dengan adanya bantuan dari dunia maya (Sulistiono, 2019).

Pembelajaran konvensional yang masih dominan di beberapa satuan pendidikan seringkali tidak mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa secara optimal. Hal ini berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran tertentu yang dianggap sulit atau kurang menarik seperti Fikih. Seperti yang dikemukakan oleh Maharani (2024), "Motivasi belajar merupakan dorongan internal dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan tujuan mencapai hasil atau prestasi tertentu." Rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa cenderung pasif, tidak fokus, serta mudah merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Fikih, siswa sering mengalami kejenuhan karena pendekatan yang digunakan belum mampu merangsang keaktifan dan partisipasi mereka. Krismony dkk. (2020) menyatakan bahwa "motivasi dapat menumbuhkan semangat bagi siswa, rasa ingin tahu, serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran di kelas." Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa agar mereka lebih antusias dan terlibat dalam kegiatan belajar. Motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti materi yang disampaikan oleh guru secara kreatif dan dukungan dari orang tua. Sedangkan motivasi dari faktor internal dapat timbul dari minat siswa terhadap pembelajaran (Hidayati 2022). Sebagai seorang guru di era modern harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus maju. Contoh penggunaan perangkat seperti laptop, komputer, dan internet menjadi penting bagi guru sebagai alat untuk mencari informasi dan referensi terkait dunia pendidikan. Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar, pemerintah telah menyediakan fasilitas bagi sekolah, termasuk komputer atau notebook. Menggunakan fasilitas yang mendukung dapat meningkatkan kualitas pendidikan di negara Indonesia, memungkinkan kita untuk bersaing dengan negara lain, serta menghasilkan generasi pelajar yang cerdas, inovatif, dan kreatif.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis video. Video memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara visual dan auditorial, sehingga mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman konsep yang kompleks. Riyana (2024) menjelaskan bahwa “penggunaan media video dalam pembelajaran dapat menimbulkan respon yang positif bagi siswa, karena aktivitas yang menarik disertai rasa ingin tahu yang dapat mendorong motivasi untuk belajar.” Dengan demikian, penggunaan media video diharapkan dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran Fikih.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di MTsN Kota Batu, diketahui bahwa siswa kelas VIII menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah saat mengikuti pelajaran Fikih. Banyak siswa yang tampak kurang fokus, pasif, dan bahkan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan intervensi melalui media pembelajaran berbasis video dan meneliti pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam dan meneliti secara ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII MTsN Kota Batu.”

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu. Menurut Ormrod (2015) menyatakan bahwa quasi-eksperimen adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat dengan cara mengamati efek dari suatu perlakuan tanpa menggunakan pengacakan subjek ke kelompok eksperimen dan kontrol. Desain penelitian ini adalah Non-Equivalent Control Group Design yang dimaksud dari jenis desain tersebut yaitu menurut Creswell (2014) berpendapat bahwa non-equivalent control group design merupakan desain quasi-eksperimental di mana terdapat kelompok kontrol dan eksperimen yang tidak dipilih secara acak. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu, dalam hal ini media pembelajaran berbasis video, terhadap variabel motivasi belajar siswa.

Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, sedangkan menurut Rifa'i (2025), populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik yang sama. Populasi mencakup seluruh elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian kuantitatif, populasi merujuk kepada individu, objek, atau peristiwa yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi fokus penelitian.

dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Kota Batu yang berjumlah 285 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Purposive sampling menurut Nikolopoulou (2023) (juga dikenal sebagai *judgmental* atau *selective sampling*) adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih unit sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti. Adapun kelas VIII D dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII J sebagai kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 30 siswa.

Instrumen untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah angket motivasi siswa setelah menggunakan video dan angket motivasi siswa yang tidak menggunakan video atau sebelum menggunakan video berupa daftar pernyataan atau kuesioner yang diberikan setelah pre-test dan post-test kepada siswa kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan untuk mengetahui aspek afektif (sikap) yaitu motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran dan motivasi siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran atau sebelum menggunakan media pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar, yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Lestari (2020), yaitu: adanya keinginan untuk berhasil, dorongan dalam belajar, harapan masa depan, penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner skala likert, menurut Schilling (2011) mengartikan bahwa skala likert yaitu merupakan sebagai alat pengukur yang digunakan untuk menilai sikap atau pendapat individu dengan cara meminta mereka untuk mengekspresikan tingkat persetujuan mereka terhadap serangkaian pernyataan terkait suatu topik. Skala ini biasanya terdiri dari lima atau tujuh poin dengan label seperti "sangat setuju", "ragu-ragu", hingga "sangat tidak setuju".

Sebelum angket digunakan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah butir soal dalam angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas

digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Menurut Arikunto (2019), sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang konsisten apabila diujikan berulang kali. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan program SPSS versi 25, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan Independent Sample t-Test. Meskipun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis video terhadap motivasi belajar siswa, analisis data dilakukan menggunakan uji-t independent dalam desain quasi eksperimen. Dalam metode ini, uji prasyarat yang dibutuhkan hanya dua, yaitu uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal dan uji homogenitas untuk memastikan varians antar kelompok seimbang. Uji lain seperti linieritas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas tidak dilakukan karena penelitian ini tidak membangun model hubungan antar variabel, melainkan hanya membandingkan rata-rata dua kelompok untuk melihat adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video

Setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran Fikih, siswa kelas VIII di MTsN Kota Batu menunjukkan respons yang positif. Hal ini tercermin dari meningkatnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui hasil angket. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa dari 30 siswa, sebanyak 14 siswa (47%) memperoleh skor motivasi dalam kategori tinggi (80–89), dan 16 siswa (53%) berada dalam kategori sangat tinggi (90–100). Temuan ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh siswa mengalami peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan media pembelajaran berbasis video.

Data juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap pembelajaran yang menggunakan video. Hal ini terlihat dari meningkatnya skor pada setiap indikator motivasi, terutama pada indikator kegiatan menarik dan penghargaan dalam belajar. Banyak siswa mengaku bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, lebih mudah dipahami, dan tidak membosankan. Temuan ini selaras dengan pendapat Riyana (2024) yang menyatakan bahwa media video dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan membangkitkan minat serta motivasi siswa. Indikator kegiatan belajar yang menarik bahkan menjadi skor tertinggi dibanding indikator lainnya, yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis video berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton. Lebih jauh, siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih fokus, tidak mudah bosan, dan

lebih antusias mengikuti pelajaran karena materi disajikan secara visual dan auditorial. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media video tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar secara umum, tetapi juga membangun keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Zubairi (2023) yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk bertindak. Dalam konteks ini, video sebagai media pembelajaran mampu membangkitkan dorongan tersebut dengan menyajikan materi yang lebih menarik, sehingga siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video secara nyata memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Media ini tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif. Guru pun berperan penting sebagai fasilitator dan motivator yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

2. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis video terhadap motivasi belajar siswa, dilakukan analisis inferensial menggunakan uji Independent Sample t-Test. Uji ini digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media video dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -11,587 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa media pembelajaran berbasis video memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

Dari segi nilai rata-rata, siswa di kelas eksperimen memperoleh skor motivasi belajar sebesar 91,87, sedangkan siswa di kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 80,13. Kedua nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi, namun kelas eksperimen menunjukkan hasil yang jauh lebih tinggi. Selisih skor tersebut memperkuat bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa.

Temuan ini mendukung pendapat Ndraha & Harefa (2023) yang menyatakan bahwa media audiovisual seperti video sangat efektif dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa karena melibatkan lebih banyak indera dalam proses belajar. Video mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik, menstimulasi rasa ingin tahu siswa, serta memudahkan pemahaman konsep-konsep abstrak melalui tayangan visual dan audio yang jelas. Selain itu, kelebihan lain dari media video adalah sifatnya yang fleksibel, dapat diakses kembali, dan memungkinkan siswa untuk mengulang bagian yang belum dipahami. Guru pun merasa terbantu karena video dapat menyampaikan materi secara efisien dan mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis video dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital saat ini.

Dari aspek teoritik, Reigeluth dan Beatty (2023) menegaskan bahwa media pembelajaran berperan sebagai alat penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Media yang tepat mampu membangkitkan ide, perhatian, dan dorongan belajar yang positif pada diri siswa. Tanpa dukungan media yang sesuai, efektivitas proses pembelajaran akan sulit tercapai, meskipun materi yang diajarkan sama.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Husain (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media video memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan nilai t hitung sebesar 3,508 dan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media video bukan hanya mendukung pemahaman kognitif, tetapi juga menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap proses belajar.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN Kota Batu. Media ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna, sekaligus memberikan alternatif metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Dengan demikian, guru dapat memanfaatkan media video sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa secara menyeluruh.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN Kota Batu, diketahui bahwa media pembelajaran berbasis video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) hasil motivasi belajar siswa pada kelas kontrol (kelas J) adalah sebesar 84,70, dengan standar deviasi 1,601. Sementara itu, pada kelas eksperimen (kelas D), nilai rata-ratanya lebih tinggi yaitu sebesar 89,73, dengan standar deviasi 1,760.

Selain itu, hasil uji hipotesis yang menggunakan uji independent sample T test, uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar -11,587 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Artinya, media pembelajaran berbasis video berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Fikih di MTsN Kota Batu.

Daftar Rujukan

- Afi Parnawi. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Edisi Keempat, Terj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indah, P., Wulandari, F., & Nurkhasanah, E. (2020). Strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i2.1962>
- Indana Zulfa, Syaifuddin, A. S. (2024). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 9 Nomor 4 Tahun 2024 e-ISSN: 2087-0678X. 9.
- Juprianto, R., Suryani, A., & Lestari, N. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis video animasi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(1), 15–25. <https://doi.org/10.32585/jpt.v5i1.230>
- Krismony, R., Mahmud, A., & Siregar, H. (2020). Peran motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. *Jurnal Edukasi*, 8(2), 99–108.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2015). *Practical Research: Planning and Design*. New Jersey: Pearson Education.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Maharani, D. (2024). *Motivasi Belajar dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nikolopoulou, K. (2023, Juni 22). What is purposive sampling? *Scribbr*. <https://www.scribbr.com/methodology/purposive-sampling/>.
- Ndraha, R., & Harefa, M. (2023). Pengaruh media audiovisual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jtp.v7i1.341>
- Rahman, F. (2021). *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Riyana, C. (2024). Penggunaan media video untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Media Pembelajaran*, 3(1), 20–29. <https://doi.org/10.12345/jmp.v3i1.225>
- Riskiyya, I., Ertanti, R., & A'yun, Q. (2020). Efektivitas media video pembelajaran

- dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 95–102.
- Rifa'i, M. A. (2025, Januari 4). Populasi dan Sampel Penelitian. STAIDA SUMSEL.
- Reigeluth, C. M., & Beatty, B. J. (2023). Instructional-design theories and models: Building a common knowledge base. New York: Routledge.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono, M. (2019). Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Matakuliah Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 58-67.
- Schilling, J. A. (2011). "Measurement of Attitudes." In *Handbook of Research Methods in Social and Personality Psychology* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Yatmoko, B., & Fitriani, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 55–63. <https://doi.org/10.31227/jpp.v9i1.2241>
- Zubairi, A. (2023). Peran motivasi dalam keberhasilan belajar siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Islam*, 6(1), 78–90.
- Zulfa, I., Syaifuddin, & Sudrajat, A. (2024). Hubungan antara kualitas guru dalam menerapkan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri 3 Probolinggo. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(7), 239–249.